

Studi Pemahaman Warga Muhammadiyah terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat pada Masyarakat Desa Saloya

Study of Muhammadiyah Citizens' Understanding of the Implementation of Prayer Services in Saloya Village Community

¹Suriani*, ²Normawati, ³Abdul Halik

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

(*)Email Korespondensi: suriani008@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui deskripsi pemahaman warga Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah Sholat pada Masyarakat Desa Saloya, dan 2. untuk mengetahui dampak pemahaman warga Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah Sholat pada Masyarakat Desa Saloya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif Kualitatif, Yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap – tahap penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1. Adapun deskripsi pemahaman warga Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah Sholat pada Masyarakat Desa Saloya adalah Warga Muhammadiyah Desa Saloya tidak memakai tongkat ketika naik keatas mimbar, Khatib tidak diantar dengan ucapan-ucapan yang dikumandangkan tokoh agama, Warga Muhammadiyah Saloya sholat tarwihnya 8 rakaat dan Warga Muhammadiyah Saloya tidak Qunut jika sholat Subuh 2. Adapun dampak pemahaman warga Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah Sholat pada Masyarakat Desa Saloya adalah Warga tidak bingung, Masyarakat tidak resah, Warga Muhammadiyah Saloya konsisten mengikuti Nabi Muhammad Saw dan Warga Muhammadiyah mempunyai pedoman kehidupan. Setiap warga Muhammadiyah wajib menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber seluruh kegiatan hidup, tidak boleh mengingkari keimanan berdasarkan tauhid itu, dan tetap menjauhi serta menolak syirk, takhayul, bid'ah, dan khurafat yang menodai iman dan tauhid kepada Allah Swt.

Kata Kunci: Studi Pemahaman, Ibadah Sholat

Abstract

The research objectives in this study are 1. to determine the description of the understanding of Muhammadiyah residents towards the implementation of the Prayer Service in the Saloya Village Community, and 2. to determine the impact of the Muhammadiyah community's understanding of the implementation of the prayer service to the Saloya Village Community. The research method used in this thesis research is a qualitative descriptive research method, which consists of: Approaches and Types of Research Researcher Attendance, Research Locations, Data Sources, Data Collection Procedures, Data Analysis, Checking the Validity of Findings and Research Phases. The results of the research carried out show that: 1. The description of the understanding of Muhammadiyah residents towards the implementation of prayer services in the Saloya Village Community is that the Muhammadiyah residents of Saloya Village do not use a stick when climbing up the pulpit, the Khatib is not accompanied by utterances echoed by religious leaders, Muhammadiyah Saloya residents The tarwih prayer is 8 cycles and Muhammadiyah residents Saloya don't Qunut when praying at Fajr 2. The impact of understanding Muhammadiyah residents on the implementation of Prayer Services for the Saloya Village Community is that the residents are not confused, the community is not restless, the Muhammadiyah residents of Saloya consistently follow the Prophet Muhammad and the Muhammadiyah residents have guidelines life. Every Muhammadiyah member is obliged to make faith and monotheism the source of all life activities, must not deny faith based on that monotheism, and stay away from and reject shirk, superstition, bid'ah, and superstition that tarnish faith and monotheism in Allah SWT.

Keywords: Study of Understanding, Worship of Prayer

PENDAHULUAN

Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 bertepatan tanggal 08 Dzulhijjah 1330 H (1). Muhammadiyah menurut bahasa, berarti pengikut Nabi Muhammad dan pengikut Rasulullah Saw. Secara bahasa dapat dikatakan bahwa semua umat Islam adalah Muhammadiyah. Menurut istilah, Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan dengan maksud agar umat Islam melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan dituntunan Rasulullah berdasarkan Al-Quran dan sunnah (2).

Ki Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah adalah suatu nama yang berkaitan dengan berhubungan erat (3). Antara yang satu dan lainnya tidak dapat dipisahkan. Jika disebut nama KH Ahmad Dahlan kita akan menyebut nama Muhammadiyah. Demikian pula, jika disebut nama Muhammadiyah, kita teringat nama KH KH Ahmad Dahlan. Sebab, KH Ahmad Dahlan adalah pendiri Muhammadiyah dan Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan. KH Ahmad Dahlan selain sebagai pendiri, juga sekaligus pendiri pertama yang memimpin langsung Muhammadiyah sejak didirikan pada tahun 1912 sampai dengan tahun 1923. Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan tanggal 18 November 1912 M di Yogyakarta (4).

Muhammadiyah adalah Muhammadiyah gerakan Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang senantiasa istigamah dan aktif dalam melaksanakan da'wah islam amar ma'ruf nahi munkar di segala bidang (5).

Maksud dan tujuan Muhammadiyah dalam pasal 6, istilah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang menjadi tujuan Muhammadiyah itu dinyatakan dalam muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah masyarakat yang sejeterah, aman, damai, makmur, dan bahagia yang diwujudkan di atas keadilan, kejujuran dan gotong royong dengan bersandingan hukum Allah yang sebenar-benarnya (6). Dasar hukum amal usaha Muhammadiyah terdapat di dalam Pasal 7 ayat 1 AD Muhammadiyah. Untuk mencapai maksud dan tujuannya (7).

Muhammadiyah melaksanakan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan Tajdid yang diwujudkan dalam usaha di segala bidang kehidupan (8). Amal Usaha Muhammadiyah yang pertama adalah melalui pendidikan, yaitu dengan mendirikan sekolah Muhammadiyah (9).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, kehadiran peneliti di lokasi mutak keberadaannya untuk mengetahui dan menggali informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini mencari data yang dibutuhkan dari para responden atau informan, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung (10).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pemahaman warga Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah Sholat pada Masyarakat Desa Saloya

Warga Muhammadiyah Desa Saloya tidak memakai tongkat ketika naik diatas mimbar pada pelaksanaan sholat jumat, sebagaimana diungkapkan Sofyan: "Pelaksanaan ibadah sholat warga Muhammadiyah Saloyatidak memakai tongkat ketika naik diatas mimbar. Karena mereka mempunyai alasan tersendiri berdasarkan al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw yang telah ditetapkan".

Pemahaman warga Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah Sholat pada Masyarakat Desa Saloyajuga terlihat pada pelaksanaansholat idain (Sholat idul fitri dan idul adha), warga Saloya ada yang memahami bahwa ketika khatib hendak naik keatas mimbar, tidak diantar dengan ucapan-ucapan yang dikumandangkan tokoh agama.

Khatib yang akan naik keatas mimbar, tidak diantar dengan ucapan-ucapan yang dikumandangkan tokoh agama, sebagaimana diungkapkan Jumardin: “Ketika ibadah sholat idain, khatib tidak diantar dengan ucapan-ucapan yang dikumandangkan tokoh agama, karena hal tersebut tidak mempunyai dalil yang kuat. Bisa dikatakan hanya ikut-ikutan tanpa ada dalil yang memerintahkan”.

Hal ini juga terlihat pada pelaksanaan sholat tarwih, sebagaimana diungkapkan Ahlan : “Pelaksanaan ibadah sholat tarwih di Saloya ada dua macam. Ada yang tarwih 20 rakaat dan ada juga yang tarwih delapan rakaat. Tapi, bagi warga Muhammadiyah Saloya hanya sholat tarwih 8 rakaat sesuai dengan yang di contohkan Nabi Muhammad Saw”.

Pelaksanaan Ibadah di Desa Saloyaada dua macam, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu maghdhah. Ibadah mahdhah (murni) adalah segala macam bentuk ibadah yang sudah ditentukan oleh Allah bentuk, kadar dan waktunya, seperti menjalankan shalat lima waktu, melaksanakan puasa Ramadhan, membayar zakat dan melaksanakan haji. Sebaliknya ibadah ghairu mahdhah (tidak murni) adalah segala aktifitas lahir dan batin manusia yang dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Perbedaan pemahaman juga terlihat dalam pelaksanaan ibadah sholat subuh. Pelaksanaan sholat Subuh di Saloya berbeda-beda, sebagaimana diungkapkan Sofyan : “Pelaksanaan sholat Subuh di Saloya ada dua macam. Ada yang qunut dan ada juga yang tidak qunut. Tapi, bagi warga Muhammadiyah tidak ada yang qunut. Alasannya, karena Nabi hanya satu kali qunut seumur hidupnya”.

Didalam melaksanakan ibadah Sholat, Warga Saloyadisamping dengan dalil yang naqli juga dengan dalil aqli. Warga Saloya juga sangat menjunjung tinggi keberadaan akal, sehingga didalam memutuskan suatu perkarapun mereka terkadang menggunakan akal yang disebut dengan ijtihad.

Seperti diungkapkan Arfan: “Ijtihad yang dilakukan Masyarakat Saloya adalah merupakan upaya yang sungguh-sungguh didalam mengerahkan segala kemampuan untuk mencari jalan keluar atas segala permasalahan baru yang belum ditemukan dasar hukumnya atau keterbatasan kemampuan warga”. Sehingga ijtihad hanya dilakukan warga yang mempunyai kemampuan ilmu lebih dari orang lain, dan memiliki ilmu agama yang baik.

Warga Saloya di samping mengejar ibadah, mereka juga melatih kepekaan nurani, sebagaimana diungkapkan Sofyan : “Warga Saloya meskipun berbeda dalam melaksanakan Ibadah sholat, tapi warga Saloya selalu bantu-membantu dan bergotong royong dalam masalah sosial. Itu terlihat kalau ada pesta-pesta atau keramaian lainnya”.

Dalam hal sholat, warga Saloyamengasah hati sehingga ketika baru saja terlelap dari tidur, ketika datang panggilan adzan subuh senantiasa membangkitkan diri untuk segera melaksanakan shalat subuh. Sebagaimana diungkapkan oleh Arman A. Lacindara : “Warga Saloya meskipun sibuk dengan urusan dunia, mereka juga subuh bangun untuk melaksanakan ibadah sholat. Karena mereka berpendapat, walaupun mencari rizki tapi kalau tidak ada berkahnya, tidak bermanfaat juga”.

Bagi warga Saloya Shalat adalah merupakan ibadah yang pokok, karena shalat adalah merupakan salah satu dari rukun Islam yang tidak boleh di tinggalkan, dan pelaksanaan shalat adalah dalam rangka menyembah secara langsung kepada Allah. Karena itu ibadah shalat, ketika manusia masih hidup di alam dunia ini akan menjadi barometer tentang derajat kemanusiaanya, baik-buruk akhlaq manusia ditentukan oleh shalatnya. Maka ketika didunia ini shalat adalah menjadi penentu di akheratpun amal yang pertama kali akan ditanyakan oleh Allah adalah amal shalatnya.

Warga Saloya juga memahami bahwa Shalat adalah ibadah mahdhah, karena telah ditentukan waktunya, dimana waktu shalat subuh dilakukan pada waktu subuh, shalat dzuhur, asar, maghrib dan isa' juga dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal imsyakiyah. Kebolehan untuk mengurangi jumlah rekaat, dan pelaksanaannya tidak pada waktunya bila dalam kondisi darurat sehingga Allah memberikan rukhsah. Ibadah tidak hanya shalat, akan tetapi shalat adalah merupakan bagian dari ibadah, bahkan shalat akan menentukan nilai ibadah yang lain.

Dalam melaksanakan ibadah, warga Saloya juga tidak ketinggalan informasi, seperti mereka sering mengikuti atau mendengarkan diskusi agama, ceramah dan dialog atau pengajian baik melalui radio atau di TV. Sebagaimana diungkapkan Sofyan: "Orang di Saloya tidak ketinggalan informasi tentang keagamaan, seperti mengikuti atau mendengarkan diskusi dan ceramah agama, atau pengajian ibu-ibu dan pengajian melalui Hp atau TV".

Maka sebaik-baik itu adalah mengoreksi terhadap diri sendiri, sejauh mana ketaatan terhadap Allah, sejauh mana ibadah shalat yang senantiasa dijalankan telah membentuk watak dan kepribadiannya sehingga menjadi pribadi shaleh yang senantiasa dapat menjagadiri dari perbuatan fahsa' dan munkar.

Pribadi shaleh dan shalehah yang dikehendaki adalah yang dapat memotivasi diri dalam kesalehan sosial dan kesalehan spiritual, sehingga antara dunia dan akherat senantiasa akan terjadi keseimbangan. Sehingga ketika sedang berada ditempat shalat senantiasa merasa dekat dengan Allah, segala gerak geriknya selalu dalam pengawasan Allah, perbuatannya sedang tertuju kepada Allah, tidak mau mencampuri urusan shalat dengan urusan yang lain. Seandainya segala perilaku yang demikian ini dapat dilestarikan untuk selanjutnya diterapkan pada kondisi diluar shalat, niscaya perbuatan keji, fahsa' dan munkar tidak akan sampai terlaksana, karena takut dirinya merasa dalam pengawasan Allah SWT."

Dampak pemahaman warga Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah Sholat pada Masyarakat Desa Saloya

Dampak pemahaman warga Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah Sholat juga terlihat pada pelaksanaan ibadah sholat idain (Sholat idul fitri dan idul adha), Muhammadiyah tidak diantar dengan ucapan-ucapan yang dikumandangkan tokoh agama, diungkapkan Husni : Jika khatib tidak diantar dengan ucapan-ucapan yang dikumandangkan tokoh agama maka sholat tetap sah menurut contoh dari Nabi Muhammad. Walaupun yang diluar Muhammadiyah tidak sependapat, tidak masalah. karena tidak ada dalil yang menguatkan tentang hal tersebut.

Dampak pemahaman warga Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah Sholat tarwih adalah; Dampaknya masyarakat tidak resah. Karena anak muda akan ikut kepadayang delapan rakaat karena yang 8 rakaat santai tidak terlalu cepat. Jika ada yang tarwih 20 rakaat dan ada juga yang tarwih delapan rakaat. Maka yang 20 akan sunyi karena pas delapan rakaat, orang akan pulang semua.

Pemahaman warga Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah Sholat pada Masyarakat Desa Saloyadengantidak memakai tongkat, sebagaimana diungkapkan Sofyan : Pelaksanaan ibadah sholat di Saloya dengan tidak memakai tongkat ketika naik diatas mimbar, mereka berlandaskan kepada al-Quran. Karena mereka beranggapan firman Allah tidak memaksakan kehendak kepada orang lain jika tidak ada dalil yang tepat.

Dalam pelaksanaan sholat tarwih, Warga Muhammadiyah Saloya konsisten mengikuti Nabi Muhammad Saw, sebagaimana diungkapkan Husni : Pelaksanaan ibadah sholat tarwih di Saloya ada dua macam. Ada yang tarwih 20 rakaat dan ada juga yang tarwih delapan rakaat. Tapi, bagi warga Muhammadiyah Saloya hanya sholat tarwih 8 rakaat sesuai dengan yang di contohkan Nabi Muhammad Saw.

Dampak pemahaman warga Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah Sholat idain (Sholat idul fitri dan idul adha), warga Saloyatidak harus diantar dengan ucapan-ucapan yang dikumandangkan tokoh agama, sebagaimana diungkapkan Sofyan : "Ketika ibadah sholat idain, khatib tidak diantar dengan ucapan-ucapan yang dikumandangkan tokoh agama, maka itu tetap sah karena tidak melanggar Hadis. Bagi yang melakukan itu hanyaikut-ikutan saja dan mungkin tidan faham".

Karena warga Saloya memahami Islam itu agama yang mengayomi seluruh alam. Ini berarti bahwa Islam bukan untuk menghapus semua agama yang sudah ada. Islam menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam agama dan keyakinan adalah kehendak Allah, karena itu tak mungkin disamakan. Hal inilah yang diterapkan Masyarakat di Desa SaloyaKecamatan Sindue Tombusabora.

Adapun tuntunan Ibadah warga Muhammadiyah Saloya adalah: 1) Bahwa tujuan agama adalah untuk memberikan rahmat kepada manusia, yang dalam filosofi fikih disebut perwujudan kemaslahatan (taḥqīq al-maṣaliḥ). 2) Agama adalah petunjuk dan di antara petunjuk agama bagi manusia dalam menjalani kehidupannya adalah tidak menimbulkan kemudaratan kepada diri sendiri dan kepada orang lain. 3) Asas dalam melaksanakan agama itu adalah (a) memudahkan (al-taisīr), (b) dilaksanakan sesuai kemampuan, dan (c) sesuai dengan sunah Nabi saw. 4) Dasar hukum salat 'idain dikerjakan di lapangan dua rakaat, sebelum khutbah, tanpa azan dan tanpa iqamat, serta tidak ada salat sunah sebelum maupun sesudahnya. 5) Bahwa dalam melaksanakan ajaran agama dasarnya adalah kadar kemampuan mukallaf untuk mengerjakan. Hal itu karena Allah tidak membebani hamba-Nya, kecuali sejauh kadar kemampuannya dan apabila diperintahkan melakukan suatu kewajiban agama, maka kerjakan sesuai kemampuan. 6) Bahwa suatu aktivitas yang tidak diperbuat oleh Nabi saw tidak selalu merupakan hal yang tidak masyruk. Tidak berbuat Nabi saw itu bisa merupakan sunah, yang oleh karenanya tidak boleh disimpangi, dan bisa pula tidak merupakan sunnah sehingga dapat dilakukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan warga Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah Sholat pada Masyarakat Desa Saloya adalah: Warga Muhammadiyah Desa Saloya tidak memakai tongkat ketika naik keatas mimbar, Khatib tidak diantar dengan ucapan-ucapan yang dikumandangkan tokoh agama, Warga Muhammadiyah Saloya sholat tarwihnya 8 rakaat. Dan Warga Muhammadiyah Saloya tidak qunut jika sholat Subuh. Dan dampak pemahaman warga Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah Sholat pada Masyarakat Desa Saloya adalah: Warga tidak bingung, Masyarakat tidak resah, Warga Muhammadiyah Saloya konsisten mengikuti Nabi Muhammad Saw, dan Warga Muhammadiyah mempunyai pedoman kehidupan.

SARAN

Rekomendasi saran perlu adanya pelatihan yang intensif untuk meningkatkan kualitas pemahaman ibadah sholat. Juga sangat perlu pengontrolan atau konsolidasi dengan berbagai pihak secara rutin tentang Ibadah, sehingga ibadah sholat yang tidak memiliki dasar hukum memerlukan pembaharuan, hal ini harus ditanggapi sehingga pemahaman warga Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah Sholat pada Masyarakat Desa Saloya betul-betul mengikuti Nabi Muhammad Saw.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purnomo H. Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Kota Kudus Tahun 1920-2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
2. Abas S. Konsep Dan Icon Gerakan Muhammadiyah. Ejournal KAWASA. 2018;8(3):10–21.
3. Rahmah J. Implementasi Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di MA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2018.
4. Chusnan M. Meneropong Wajah Tasawuf dalam Muhammadiyah. 2014.
5. Purba IA, Ponirin P. Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan. JPPUMA J Ilmu Pemerintah dan Sos Polit UMA (Journal Gov Polit Soc UMA). 2013;1(2):101–11.
6. Rohmansyah STI, Hum M. Kuliah Kemuhammadiyahan. Penerbit; 2017.
7. Wibowo S. Penyertaan Modal Organisasi Dalam Badan Hukum Perseroan Terbatas (PT) di Amal Usaha Milik Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo. Ekuilibrium J Ilm Bid Ilmu Ekon. 2016;8(2):24–34.
8. Hafni DA, Harventy G. Membingkai Good Corporate Governance Amal Usaha Muhammadiyah Dalam Kerangka Amanah. J Account Invest. 2013;14(2):85–95.
9. Subarkah MA. Muhammadiyah dan Amal Usaha Di Bidang Pendidikan. Rausyan Fikr J Pemikir dan Pencerahan. 2017;13(2).
10. Marbun M. Perilaku Komunikasi Mahasiswi Bercadar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Universitas islam Negeri Sumatera Utara; 2019.